

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Banyak ibu belum dapat memberikan ASI di hari-hari pertama pasca persalinan. Sedangkan ASI sangat penting di hari pertama bagi kehidupan dan perkembangan bayi, serta dapat memberikan manfaat bagi ibu, bayi dan keluarga dari perspektif kesehatan hingga perspektif ekonomi. Berdasarkan rekomendasi dari WHO yaitu melakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya mendapat ASI tanpa tambahan minuman atau makanan lain kecuali obat, vitamin dan mineral. Menyusui sesuai permintaan ataupun sesering bayi menginginkan ASI, dan sebaiknya tidak menggunakan botol atau dot agar ibu dapat memperthankan ASI eksklusif selama 6 bulan (Abidah, 2021). Namun masih banyak ibu yang tidak dapat memberikan ASI dikarenakan ASI tidak lancar dan banyaknya hambatan untuk menyusui pada ibu *post partum* diantaranya kelainan kongenital pada bayi, kelainan puting payudara, dan depresi *post partum* (Lowdermilk, 2013).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) tahun 2019 diperkirakan 90 juta bayi dilahirkan di dunia setiap tahunnya, dan 2,4 juta bayi meninggal dalam 28 hari pertama kehidupan akibat faktor nutrisi. Untuk menurunkan angka kesakitan, WHO merekomendasikan agar bayi baru lahir mendapatkan ASI eksklusif paling sedikit 6 bulan. World Health Organization (WHO) tahun 2019 menyatakan angka

pemberian ASI eksklusif di dunia berkisar 44% (Abidah, 2021). Menurut Kementerian Kesehatan presentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0 hingga 5 bulan sebesar 71,58% pada tahun 2021. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun 2020 yang hanya sebesar 69,62% (Kemenkes, 2021). Angka tersebut sudah melebihi rekomendasi WHO yaitu sebesar 50%. Banyak di temukan ibu *post partum* tidak dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya dikarenakan ibu akan memberikan susu formula untuk kebutuhan pada bayinya.

Berdasarkan survey kementerian kesehatan cakupan presentase bayi yang diberikan ASI eksklusif di Jawa Timur sebesar 66,1% dari target 40% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Menurut Profil Kesehatan Kota Mojokerto tahun 2020 bahwa jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif sebesar 1.167. Jika dibandingkan dengan tahun 2019 telah terjadi penurunan sebanyak 12.101 mendapat ASI eksklusif sebesar 9.334 (Profil Kesehatan Kabupaten Mojokerto, 2019). Angka kelahiran di Indonesia mencapai 4,7 juta per tahun, maka bayi yang memperoleh ASI selama 6 bulan hingga 2 tahun belum mencapai 2 juta jiwa. Angka tersebut menandakan hanya sedikit anak Indonesia yang mendapatkan kecukupan nutrisi dari ASI, sedangkan ASI sendiri berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental pada anak dalam jangka panjang (Aprilia et al., 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Mojokerto terjadi penurunan pemberian ASI eksklusif tahun 2020 di sebabkan kurangnya kesempatan ibu memberikan ASI dikarenakan harus bekerja dan kurangnya dukungan dari keluarga untuk menyusui

secara efektif (Profil Kesehatan Kabupaten Mojokerto, 2019). Sedangkan berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 15 Juni 2022 melalui data di RS Kamar Medika Kota Mojokerto terdapat sebanyak 47 ibu melahirkan secara spontan, para ibu mengeluh ASI hanya menetas sedikit saja saat akan menyusui bayinya. Dikarenakan takut bayinya jika kekurangan nutrisi, akhirnya ibu tersebut memberikan susu formula kepada bayinya. Dan terkadang juga memberikan ASI padi bayinya.

Ketidaklancaran ASI dapat dipicu oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat menghambat kelancaran ASI yaitu puting lecet, puting yang pendek atau terbenam (Sondakh, Jenny, J.S, 2013). Selain faktor tersebut terdapat faktor lain seperti ibu dalam keadaan stress, marah, kacau, sedih, kurangnya dukungan dan perhatian keluarga serta pasangan kepada ibu, kurangnya informasi pada ibu saat hamil. Serta adanya mitos dan juga persepsi yang salah tentang ASI dan media yang memasarkan susu formula untuk bayi. Ketidaklancaran ASI juga dapat dipicu oleh kurangnya dukungan masyarakat menjadi hal-hal yang dapat mempengaruhi ibu untuk menyusui. Kelancaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Selain itu faktor yang mempengaruhi kelancaran ASI yakni produksi ASI itu sendiri, Karena proses laktasi juga bergantung pada hormon oksitosin, yang dilepas dari hipofise posterior sebagai reaksi terhadap pengisapan puting.

Dampak yang dapat timbul jika tidak menyusui secara efektif yaitu dampak yang terjadi pada bayi meliputi proses tumbuh kembang terhambat

termasuk berat badan dan panjang badan bayi, dan dapat menimbulkan malnutrisi, mudah sakit dan mudah terjangkit infeksi pada bayi akibat penurunan imun dan hal ini merupakan penyebab kematian bayi (Fauzy et al., 2020). Pada ibu, dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti mastitis, kanker payudara, penyakit pada jantung, dan perdarahan *post partum* (Dewi, V. N. L., & Sunarsih, 2011). Berdasarkan Keputusan Kementerian Kesehatan RI No. 450/Menkes/SK/IV/2014 tentang pemberian ASI pada bayi di Indonesia, maka pemerintah menyelenggarakan cara yang dapat mensukseskan keberhasilan dalam proses menyusui yaitu melalui program “Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui”. Adapun program tersebut yaitu sarana pelayanan kesehatan memiliki kebijakan tentang penerapan program tersebut dan melarang promosi PASI, melatih staf atau petugas kesehatan lainnya untuk menerapkan kebijakan tersebut, membantu ibu hamil untuk mengetahui informasi seputar manfaat ASI dan penatalaksanaannya, membantu ibu menyusui dini bayi baru lahir setengah jam sampai satu jam setelah bayi lahir, membantu ibu melakukan teknik menyusui yang benar, tidak memberikan minuman atau makanan lain selain ASI sejak bayi baru lahir, melakukan rawat gabung ibu dan bayi, melaksanakan pemberian ASI sesering dan kapanpun bayi menginginkannya, tidak memberikan dot atau empeng pada bayi baru lahir, dan mendorong dibentuknya kelompok pendukung ASI serta mengajak para ibu ke kelompok tersebut ketika sudah keluar dari sarana pelayanan kesehatan .

Berdasarkan uraian data diatas serta data *Post Partum* yang penulis temukan, juga masalah keperawatan utama menyusui tidak efektif yang banyak terjadi,

maka dari itu penulis mengambil judul penelitian “Asuhan keperawatan dengan masalah menyusui tidak efektif pada ibu *post partum* di RS Kamar Medika Kota Mojokerto”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan pada studi kasus ini dibatasi pada “Asuhan Keperawatan dengan masalah menyusui tidak efektif pada ibu *post partum* di RS Kamar Medika Kota Mojokerto ”

## **1.3 Rumusan Masalah**

“Bagaimana pelaksanaan Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu *Post Partum* Di RS Kamar Medika Kota Mojokerto?”

## **1.4 Tujuan Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Melaksanakan asuhan keperawatan dengan masalah menyusui tidak efektif pada ibu *post partum* di RS Kamar Medika Kota Mojokerto.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien *post partum* dengan masalah menyusui tidak efektif, penulis diharapkan mampu untuk:

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan dengan masalah menyusui tidak efektif pada ibu *post partum* di RS Kamar Medika Kota Mojokerto

- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan dengan masalah menyusui tidak efektif pada ibu *post partum* di RS Kamar Medika Kota Mojokerto
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan dengan masalah menyusui tidak efektif pada ibu *post partum* di RS Kamar Medika Kota Mojokerto
- 4) Melakukan tindakan keperawatan dengan masalah menyusui tidak efektif pada ibu *post partum* di RS Kamar Medika Kota Mojokerto
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan dengan masalah menyusui tidak efektif pada ibu *post partum* di RS Kamar Medika Kota Mojokerto

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Studi kasus ini dapat digunakan untuk menerapkan ilmu keperawatan yang diperoleh dalam perkuliahan sebagai tambahan dalam memberikan materi asuhan keperawatan dengan masalah menyusui tidak efektif pada ibu *post partum* di RS Kamar Medika Kota Mojokerto.

### **1.5.2 Manfaat Praktik**

- 1) Bagi Ibu

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan masyarakat bahwa pentingnya menyusui secara efektif bagi ibu.

2) Bagi Bayi

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada ibu bahwasanya manfaat dan pentingnya menyusui secara efektif diberikan pada bayinya.

3) Bagi Keluarga

Mengetahui cara memberikan asuhan kepada anggota keluarga yang mengalami menyusui tidak efektif secara tepat.

